

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam jenis dan macam tumbuhan yang tersebar di berbagai daerah. Keanekaragaman tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat modern dan tradisional. Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan memakai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit (Nugrahawati, 2016). Tanaman obat yang tumbuh di Indonesia telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, sebagian spesies tanaman tersebut bahkan telah diuji secara klinis kandungan fitokimia, khasiat dan keamanan penggunaannya.

Sekarang ini pengobatan tradisional disukai oleh masyarakat Indonesia sebagai pengobatan alternatif. Hal ini disebabkan karena pengobatan tradisional tidak memerlukan biaya yang besar, sedangkan pengobatan yang modern dengan memakai obat dari bahan kimia, biasanya memerlukan biaya yang cukup lebih mahal. Selain itu, pengobatan tradisional juga bisa digunakan tanpa resep dokter, bisa dibuat sendiri, bahan bakunya tak perlu diimpor dan tumbuhan obatnya dapat ditanam sendiri oleh pemakainya, serta resiko efek sampingnya sangat sedikit jika dibandingkan dengan obat-obatan dari bahan kimia (Fadel, 2020).

Tumbuhan yang banyak digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat adalah daun bidara arab (*Ziziphus spina christi* L.) gunanya untuk mengobati berbagai penyakit seperti demam, menurunkan kadar kolesterol, membantu mencegah diabetes, mengatasi masalah pencernaan, mengobati jerawat, dan anti depresi. Tanaman daun bidara arab merupakan tanaman yang berasal dari wilayah Asia Tengah yang menyebar luas ke berbagai tempat. Ciri-cirinya memiliki daun yang kecil dan bentuk buahnya bulat kecil berwarna hijau.

Bidara arab mengandung salah satu senyawa metabolit sekunder yang memiliki aktivitas antioksidan, yaitu flavonoid yang banyak terdapat pada bagian daun. Akumulasi flavonoid terbesar terdapat pada bagian sel-sel daun, vakuola dari sel kelenjar trikoma, dan kloroplas (Julianto, 2019).

Daun bidara arab juga memiliki aktivitas-aktivitas analgesik, antipiretik, dan antiinflamasi karena kandungan flavonoid yang bekerja melalui dua mekanisme

dalam menghambat faktor-faktor peradangan, yaitu sebagai antidepresan karena kandungan alkaloid dan flavonoid serta sebagai antimikroba (Siregar, 2020). Flavonoid, alkaloid, triterpoid, saponin, lipid, dan protein merupakan senyawa utama yang terkandung di dalam tanaman bidara (Putri, 2017).

Flavonoid bekerja sebagai inhibitor siklooksigenase yang bekerja dalam memicu pembentukan prostaglandin yang berperan dalam proses inflamasi dan peningkatan suhu tubuh. Apabila prostaglandin tidak dihambat maka terjadi peningkatan suhu tubuh yang akan menyebabkan demam (Kalay et al., 2014).

Antipiretik ialah obat yang menurunkan suhu tubuh yang tinggi (Yusan et al., 2018). Mekanisme antipiretik erat kaitannya dengan mekanisme analgetik, karena bekerja pada enzim yang sama yaitu menghambat enzim siklooksigenase (COX) yang berperan dalam pembentukan prostaglandin sebagai mediator nyeri, penghambat enzim COX ini akan menghambat timbulnya rasa nyeri (Irwandi et al., 2018).

Pernyataan ini juga dikuatkan berdasarkan dari penelitian Kusriani dapat diketahui bahwa ekstrak daun bidara arab dengan pelarut etanol mengandung flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, kuinon, dan steroid (Kusriani et al., 2015).

Telah ada peneliti terdahulu yang meneliti tentang uji aktivitas antipiretik ekstrak etanol daun bidara arab terhadap mencit jantan. Hasil penelitian menunjukkan adanya efek antipiretik ekstrak etanol daun bidara arab pada mencit di lihat dari rata-rata selisih penurunan suhu demam pada menit ke 30, 60, 90 dan menit ke 120 . Untuk dosis pemberian ekstrak etanol daun bidara arab yaitu 100 mg/ kg BB mencit, 150 mg/kg BB mencit, 200 mg/kg BB mencit (Nugrahawati, 2016).

Secara empiris daun bidara arab bisa digunakan sebagai obat penurunan panas. Berdasarkan uraian di atas , penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Bidara Arab Terhadap Mencit Jantan dengan Paracetamol sebagai pembanding”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun Bidara Arab memiliki efek antipiretik?
2. Berapakah dosis ekstrak etanol daun Bidara Arab yang memiliki efek sebagai antipiretik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidak efek antipiretik dari ekstrak etanol daun Bidara Arab.
2. Untuk mengetahui berapa dosis ekstrak etanol daun Bidara Arab yang lebih efektif sebagai antipiretik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada masyarakat bahwa daun Bidara Arab memiliki zat yang berkhasiat untuk pengobatan demam atau sebagai antipiretik.